

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2020.

Populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia berjumlah 193 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil sesuai dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria tertentu sampel pada penelitian:

Tabel 4.1

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.	45
2	Perusahaan manufaktur yang hanya mempublikasi laporan triwulan periode 2018-2020.	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak	(9)

	memiliki data lengkap laporan tahunan selama periode 2018-2020.	
Total sampel yang digunakan		21

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 21 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 63 data penelitian. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
13	EKAD	Ekadharma International Tbk.
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
20	INAF	Indofarma Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut penjelasan dan informasi dari masing-masing emiten:

1. Akasha Wira International Tbk.

PT. Akasha Wira International Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Saat ini perseroan bergerak dalam industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman ringan susu kedelai, industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga dan distribusi produk kosmetika profesional merek *Wella and Clairol* di Indonesia.¹

Perseroan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek Ades dan Vica.

Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan

¹Akasha International, "Financial Information Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://akashainternational.com/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 11.50, hlm. 18.

Merek Ades dengan kemasan baru dan *Nestle Pure Life* di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah Perseroan patungan antara Nestle S.A dan *Refreshment Product Services* (anak perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan. Di tahun 2007 perseroan mengeluarkan produk air minum dalam kemasan galon merek Vica Royal untuk menggantikan produk Ades yang penggunaan mereknya telah berakhir.²

Perseroan memulai produksi kosmetik perawatan rambut dengan merek Makarizodi tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia.³

Perseroan mulai melaksanakan bisnis di tahun 2020 sebagai upaya Perseroan untuk membantu mengatasi kekurangan pasokan produk sanitizer dan disinfektan yang langka selama masa pandemi covid-19. Disamping itu produksi sanitizer dan disinfektan merupakan produk yang proses pembuatannya sama dengan produk kosmetik yang sudah dijalankan Perseroan, sehingga tidak membutuhkan investasi tambahan untuk melaksanakannya.⁴

Perseroan ini memiliki visi menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami, sedangkan misinya membangun merek yang kuat yang memberikan solusi

² *Ibid*, hlm. 20.

³ *Ibid*, hlm. 21.

⁴ *Ibid*, hlm. 21.

konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.⁵

2. Argha Karya Prima Industri Tbk.

PT Argha Karya Prima Industri Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat.⁶

Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., yang juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 122.500 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.⁷

Berdasarkan anggaran dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik tersebut adalah termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate.⁸

Arlene dan Areta adalah dua merek dagang yang digunakan

⁵ *Ibid*, hlm. 23.

⁶ Argha Karya, "Investor Relation/Financial Statement", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.arghakarya.com/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.00, hlm. 26.

⁷ *Ibid*, hlm. 26.

⁸ *Ibid*, hlm. 26.

oleh Argha untuk memasarkan produk plastik filmnya secara luas baik di dalam maupun di luar negeri. Arlene adalah merek dagang untuk plastik film jenis *Biaxially Oriented Polypropylene* (BOPP), sementara Areta adalah merek dagang untuk jenis plastik film *Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate* (BOPET) atau *Polyester*. Aplikasi film ini antara lain untuk kemasan makanan, kemasan rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.⁹

3. Alkindo Naratama Tbk.

PT Alkindo Naratama Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan akta notaris Dr. Kikit Wirianti Sugita, S.H, Nomer 74 tanggal 31 Januari 1989. Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Nunuy Rahmayati S.H.¹⁰

Pada tahun 1989, Bapak Lili, Bapak Herwanto dan rekan bisnisnya memutuskan untuk mendirikan PT. Alkindo Naratama. Pada awal berdirinya, perseroan memproduksi bobbin untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan benang. Bandung, tempat dimana Perseroan berdiri pada saat itu menjadi pusat tekstil.¹¹

Bobbin yang diproduksi adalah *papertube* untuk mengulung benang tipe DTY (*Draw Textured Yarn*) dan POY (*Partially Oriented Yarn*). Bobbin ini berbahan baku kertas yang merupakan hasil daur

⁹ *Ibid*, hlm. 26-27.

¹⁰ Alkindo, "Alkindo Partnership Through Quality", Laporan Tahunan, diakses dari <https://alkindo.co.id/id/laporan-tahunan/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.05, hlm 31.

¹¹ *Ibid*, hlm. 31.

ulang kertas bekas. Seiring dengan berkembangnya teknologi mesin tekstil dan benang, berkembang pula permintaan *papertube* dengan spesifikasi yang beragam, mulai dari ketebalan, warna sampai pada ketahanan akan kecepatan pudar.¹²

Perseroan ini merupakan perusahaan manufaktur konversi kertas yang memproduksi beberapa jenis produk. Awalnya perseroan memproduksi *papertube* yang merupakan gulungan untuk benang. Setelah itu baru memproduksi *honeycomb* yakni kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah dengan struktur hexagonal yang memiliki keunggulan lebih kuat, lebih ringan, ramah lingkungan dan serbaguna untuk diaplikasikan pada furnitur, pintu, partisi, kemasan, dan palet kertas. Selanjutnya memproduksi *Paper Palette* yakni seperti pelindung sudut untuk produk-produk yang rentan seperti kaca, marmer, peralatan elektronik, dan lain-lain.¹³

4. Budi Starch & Sweetener Tbk.

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan) merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT North Aspac Chemical Industrial Company. Pada tahun 1988, nama PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah menjadi PT Budi Acid Jaya.

¹² *Ibid*, hlm. 31.

¹³ *Ibid*, hlm. 32.

Namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi PT. Budi Starch & Sweetener.¹⁴

SBG merupakan produsen utama tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit dan produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya.¹⁵

5. Campina Ice Cream Industry Tbk.

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama CV Pranoto pada 22 Juli 1972. Pada tahun 1994, nama Perseroan diubah menjadi PT Campina Ice Cream Industry dengan akta No. 11 dari Notaris Sulaimansjah, S.H pada tanggal 2 September 1994. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tanggal 19 Desember 2017 oleh akta Anggaran Dasar No. 8 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H, Mhum, MKn.¹⁶

Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah industri pengolahan dan perdagangan. Industri pengolahan eskrim, yang mencakup usaha pembuatan berbagai macam es krim yang bahan utamanya dari

¹⁴ Budi Starch Sweetener, "Laporan Tahunan BSSW", Laporan Tahunan, diakses dari <https://budistarchsweetener.com/laporan-tahunan/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.15, hlm. 14.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 14.

¹⁶ Campina Ice Cream Industry, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.campina.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.20, hlm. 42.

susu. Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan (bukan es batu dan es balok), mencakup usaha pembuatan berbagai macam es yang bahan utamanya bukan dari susu.¹⁷

6. Cahayaputra Asa Keramik Tbk.

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk dalam 24 tahun perjalanan bisnisnya, telah menjadi salah satu perusahaan perdagangan dan industri keramik terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1995, Perseroan telah berkembang secara luas, tidak hanya melalui fasilitas produksi yang besar namun juga kualitas produk yang terpercaya. Perseroan juga telah berhasil melewati berbagai tantangan bisnis yang menghambat dan terus bersiap menjadi yang terbaik di industri.¹⁸

Berawal dengan modal dasar sebesar Rp 10 miliar pada tahun 1995, nilainya terus bertambah hingga menjadi Rp 150 miliar pada tahun 2016. Sejalan dengan lompatan besar menjadi perusahaan publik, modal dasar Perseroan terus bertumbuh hingga Rp 350 miliar pada tahun 2018. Masyarakat pun telah menjadi satu bagian besar dari Perseroan dan menjadi pemegang 24,93% saham Perseroan melalui penawaran umum saham perdana dan transaksi di Bursa Efek Indonesia sejak 31 Oktober 2018.¹⁹

Perseroan memulai pasar ekspor melalui produk keramik

¹⁷ *Ibid*, hlm. 43.

¹⁸ Cahayaputra Asa Keramik, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.cahayaputraasa.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.25, hlm. 19.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 19.

body putih. Perseroan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 5.000.000 m² per tahun, atau 23.000 m² per hari. Peningkatan ini berasal dari penambahan satu lini produksi *Body Preparation, Press, Horizontal Dryer, Klin* dan *Sorting Line* sebesar 9.000 m² hari. Melalui penambahan mesin baru, kapasitas produksi Perseroan terus bertumbuh menjadi 9.180.000 m² per tahun. Perseroan menunjuk distributor baru untuk menambah dan memperkuat distribusi produk Perseroan di pasar.²⁰

7. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan baru disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988 berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 Perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.²¹

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Perusahaan) adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu

²⁰ *Ibid*, hlm, 20.

²¹ Wilmar Cahaya Indonesia, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.wilmarcahaya.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.30, hlm. 22.

minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu Perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, dan impor.²²

8. Sariguna Primatirta Tbk.

Perseroan didirikan sejak tahun 1988 dengan nama PT Sari Guna, dan pada tahun 1989 Perseroan berubah nama dan hingga saat ini bernama PT Sariguna Primatirta Tbk. Perseroan merupakan bagian dari kelompok usaha Tanobel Food yang memproduksi makanan dan minuman. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).²³

Perseroan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2003 melalui pengambil alihan AMDK dan minuman dengan merek "Anda" yang diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2004, Perseroan mendirikan pabrik pertamanya di Pandaan dan memproduksi AMDK dengan merek Cleo dengan fokus pemasaran pada daerah Jawa Timur. Sejak saat itu, Perseroan secara konsisten terus melakukan ekspansi usaha dengan mendirikan pabrik dan memperluas area pemasarannya ke daerah di luar Jawa Timur.²⁴

Saat ini Perseroan telah memiliki 27 pabrik dan 120 depo

²² *Ibid*, hlm, 22.

²³ Sariguna Primatirta, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.sariguna.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.35, hlm. 6.

²⁴ *Ibid*, hlm, 7.

logistik di bawah PT Sentralsari Primasentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.²⁵

9. Colorpak Indonesia Tbk.

Pada 15 September 1988, Colorpak resmi berdiri. Di tahun tersebut pula, Perusahaan membangun pabrik pertama di Tangerang, Banten, dengan luas area 13.125 m² dan kapasitas terpasang 10.000 MT. Kemudian, dalam rangka mengoptimalkan kinerja operasional, Colorpak memperluas kapasitas pabrik menjadi 16.000 MT. Colorpak membangun pabrik kedua di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan luas area sebesar 12.009 m² serta pabrik ketiga di Gresik, Jawa Timur, dengan luas area sebesar 8.875 m² dan 9.000 MT kapasitas terpasang.²⁶

Saat ini Colorpak memasarkan produknya terutama di daerah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Medan, dengan fokus kegiatan usaha yang mencakup manufaktur tinta cetak, pelapis, dan perekat.²⁷

10. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

Perusahaan didirikan bulan Maret 1982 berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perusahaan

²⁵ *Ibid*, hlm, 7.

²⁶ Colorpak Indonesia, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.colorpak.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.37, hlm. 24.

²⁷ *Ibid*, hlm, 24.

bergerak pada bidang industri perekat kayu, kimia, perdagangan hingga pertambangan.²⁸

Produk-produk yang dihasilkan: Urea Formaldehyde (UF Glue), Phenol Formaldehyde (PF Glue), dan Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue).²⁹

11. Duta Pertiwi Tbk.

Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Duta Pertiwi No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohammad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1973.³⁰

12. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (Perseroan) adalah perusahaan industri farmasi PMDN yang berdiri tahun 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa,

²⁸ Duta Pertiwi Nusantara, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.dutapertiwinusantara.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.40, hlm. 20.

²⁹ *Ibid*, hlm, 20.

³⁰ Duta Pertiwi, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.dutapertiwi.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.45, hlm., 37.

yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.³¹

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak dalam bidang: (a) industri produk farmasi, bahan baku obat tradisional, kimia dasar anorganik, kimia dasar organik, peralatan untuk operasi, perawatan kedokteran dan kedokteran gigi, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi, perlengkapan orthopaedic, kaca mata, alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca; (b) perdagangan besar farmasi, obat tradisional, bahan dan barang kimia dasar, alat laboratorium, kosmetik; serta (c) jasa pengujian laboratorium, aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, penelitian dan pengembangan, jasa inpeksi periodik, aktivitas poliklinik swasta, rumah sakit swasta, rumah sakit lainnya.³²

Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).³³

13. Ekadharna International Tbk.

Perseroan didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT Ekadharna Widya Grafika. Di tahun 2006, nama perusahaan diubah menjadi PT Ekadharna International Tbk. Perseroan telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 1990 yang sahamnya dicatat di

³¹ Darya Varia Laboratoria, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.daryavaria.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.50, hlm., 28.

³² *Ibid*, hlm, 28.

³³ *Ibid*, hlm, 28.

Bursa Efek Jakarta.³⁴

Sejak tahun 1993, Perseroan mengembangkan usahanya ke bidang industri pita perekat dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Seiring dengan permintaan pasar yang berkembang pesat di seluruh Indonesia maka sejak tahun 1991, Perseroan mulai membuka kantor cabang penjualandan fasilitas pendukung lainnya yang sampai saat ini telah mencapai 22 kantor cabang dan 19 stock point yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan berjalannya waktu serta kerja keras, Perseroan telah menjadi salah satu pemimpin pasar di bidangnya dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan baru baik dalam produksi maupun pemasaran hasil produksi.³⁵

14. Fajar Surya Wisesa Tbk

Pendirian PT Fajar Surya Wisesa pada 13 Juni 1987 oleh Winarko Sulisty. Menurut anggaran dasar terakhir usaha Perseroan No. 18 tanggal 19 Mei 2015 bergerak di bidang industri kertas dan kemasan termasuk kertas kemasan dan kotak kemasan, serta memperdagangkan hasil produksi tersebut serta produk-produk lainnya yang sejenis baik di dalam maupun di luar negeri. Seiring perkembangan bisnis, Perseroan mampu memproduksi kemasan yang inovatif dan berkelanjutan dengan ragam produk

³⁴ Ekadharma International, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.ekadharmainternational.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 12.55, hlm., 30.

³⁵ *Ibid*, hlm, 32.

sebagai berikut: Fajar Medium, Fajar Liner, dan Fajar Board.³⁶

15. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk (GDS) secara legal didirikan pada tahun 1989 di Surabaya. Pendirian perusahaan tercatat dalam Akta Notaris Jamilah Nahdi, SH No.6 tanggal 8 April 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989 tanggal 11 Desember 1989.³⁷

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bidang industri penggilingan plat baja. Terletak di atas lahan seluas kurang lebih 20 hektar, GDS memulai kegiatan produksi komersial sejak akhir tahun 1993 guna melayani pasar domestik dan ekspor.³⁸

16. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, selanjutnya disebut Garudafood atau Perseroan berdiri sejak 1994, kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan makanan dan minuman telah dimulai sejak tahun 1979 oleh keluarga pendiri melalui PT Tudung Putrajaya. Sebagai perusahaan dari Pati, Jawa Tengah, TPJ memasarkan produk kacang tanah dengan menggunakan merek Kacang Garing

³⁶ Fajar Surya Wisesa, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.fajarsuryawisesa.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.00, hlm., 34.

³⁷ Gunawan Dianjaya Steel, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.gunawandianjayasteel.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.05, hlm., 18.

³⁸ *Ibid*, hlm, 18.

Garuda, yang kemudian ditahun 1994 lebih dikenal dengan nama Kacang Garuda. Pada mulanya, TPJ didirikan oleh Darmo Putro dengan nama PT Tudung dan bergerak di dalam usaha sebagai produsen tepung tapioka.³⁹

Untuk menunjang pengembangannya, tahun 1997 Perseroan mendirikan PT Sinarniaga Sejahtera (SNS) yang bergerak di bidang distribusi makanan dan minuman. Pada tahun yang sama, Perseroan juga melakukan perluasan usaha dengan mendirikan pabrik biskuit di Gresik, Jawa Timur.⁴⁰

Saat ini Perseroan memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman di bawah lima merek yaitu Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, dan Leo yang meliputi produk-produk biskuit, kacang, pilus, keripik, *confectionery*, minuman susudan minuman coklat dengan total 103 SKU per 31 Desember 2020. Perseroan saat ini juga telah melakukan penjualan ekspor ke lebih dari 20 negara, dengan fokus pada negara-negara ASEAN.⁴¹

17. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP atau Perseroan) merupakan salah satu produsen produk konsumenbermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan,

³⁹ Garudafood Putra Putri Jaya, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.garudafoodputrautri.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.10, hlm., 46.

⁴⁰ *Ibid*, hlm, 46.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 46.

nutrisi, dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produk.⁴²

Kegiatan operasional Perseroan didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Sebagian besar produk-produk Perseroan tersedia, baik di outlet ritel modern maupun tradisional di segala penjuru nusantara.⁴³

18. Champion Pacific Indonesia Tbk.

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (Perusahaan) awalnya didirikan dengan nama PT Igar Jaya berdasarkan Akta No. 195 tanggal 30 Oktober 1975. Perusahaan secara konsisten memberikan layanan unggul dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, percetakan, perwakilan atau peragenan, pekerjaan teknik dan jasa atau pelayanan. Secara lebih luas perusahaan melakukan kegiatan usaha utama dalam bidang industri pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan untuk keperluan industri farmasi, kosmetika dan makanan serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan yang berhubungan dengan usaha tersebut.⁴⁴

Perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasional

⁴² Indofood CBP Sukses Makmur, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.indofoodcbpsuksesmakmur.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.15, hlm., 11.

⁴³ *Ibid*, hlm, 11.

⁴⁴ Champion Pacific Indonesia, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.championpacific.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.20, hlm., 29.

dilakukan dengan efektif dan produktif termasuk melakukan pengendalian berskala hingga makro terkait mesin-mesin berkualitas tinggi dan teknologi produksi terbaru.⁴⁵

19. Impack Pratama Industri Tbk.

PT Impack Pratama Industri Tbk semula memproduksi *polypropylene twinwall sheet*, yaitu produk polimer-termo plastik yang digunakan sebagai komponen pendukung kebutuhan sehari-hari dengan merek produk yaitu Imparboard. Perseroan berdiri pada tahun 1981 di Jakarta dan mengawali kegiatan usahanya pada tahun 1982 seiring dengan disahkannya kegiatan usaha Perseroan melalui Surat Pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/179/4 tahun 1982.⁴⁶

Di awal pendiriannya sampai dengan perkembangan Perseroan saat ini, jenis produk yang dihasilkan oleh Perseroan meliputi produk-produk manufaktur berbahan polimer. Adapun produk pertama yang dihasilkan Perseroan yaitu *polypropylene twinwall sheet* dengan merek Imprabroad yang merupakan produk polimer-termo plastik yang digunakan sebagai komponen pendukung kebutuhan material sehari-hari sekaligus menjadikan Perseroan sebagai produsen *polypropylene twinwall sheet* pertama

⁴⁵ *Ibid*, hlm, 30.

⁴⁶ Impack Pratama Industri, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.impactpratamaindustri.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.25, hlm., 45.

di Asia Tenggara.⁴⁷

20. Indofarma Tbk.

PT Indonesia Farma Tbk disingkat PT IndofarmaTbk, telah membuktikan komitmennya melalui eksistensi bisnis perusahaan selama lebih dari 10 dekade. Rekam jejak perusahaan diawali dari beroperasinya pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda pada 1918, yang itu hanya memproduksi beberapa salep dan kasa pembalut. Seiring berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang dengan menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Pada saat Indonesia dikuasai oleh Pemerintahan Jepang di tahun 1942, kegiatan usaha Indofarma terus berjalan di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical. Kemudian setelah Indonesia meraih kemerdekaan, Indofarma diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.⁴⁸

21. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990, lalu ditahun yang sama Perseroan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan. Pada tahun 1994, mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses

⁴⁷ *Ibid*, hlm, 45.

⁴⁸ Indofarma, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.indofarma.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.30, hlm., 70.

Makmur serta mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴⁹

Perseroan mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) melalui akuisisi aset AMDK termasuk merek Club. Perseroan mengakuisisi seluruh kepemilikan saham anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner serta memperluas pendistribusian produk kegiatan usaha *paper diaper*.⁵⁰

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, lalu akan digambarkan dengan histogram. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimu m	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPM	63	0,000017	2016576473	47968158,7 7	28205712 0
Kepemilika n Manajerial	63	0,05	8,48	1,1156	1,67926
Size	63	6,47	21,41	12,7619	3,66520

⁴⁹ Indofood Sukses Makmur, "Annual Report", Laporan Tahunan, diakses dari <https://www.indofoodsuksesmakmur.co.id/id/annual-report/>. Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 13.35, hlm., 14.

⁵⁰ *Ibid*, hlm, 15.

ROE	63	0,000070	41,15	0,7494	5,17209
-----	----	----------	-------	--------	---------

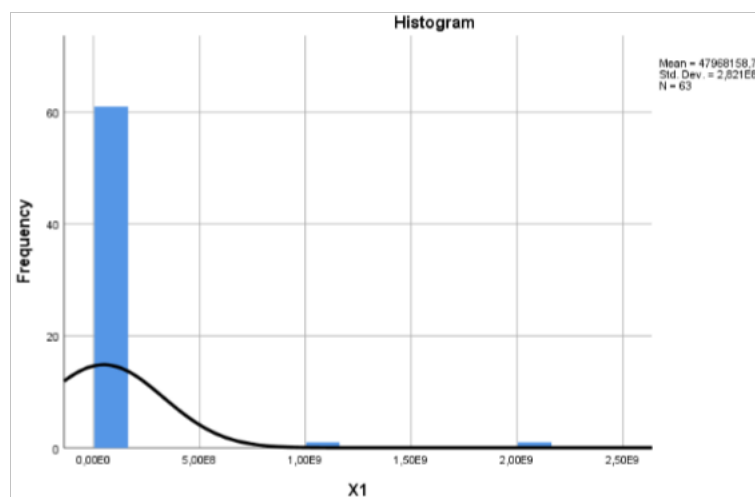
Tabel 4.2 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen, independen, mediasi. Berdasarkan tabel 4.2 beserta histogram dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum NPM sebesar 0,000017 dan nilai maksimum sebesar 2016576473. Hal ini menunjukkan besarnya NPM pada sampel penelitian ini berada diantara 0,000017 sampai 2016576473 dengan rata-rata 47968158,77 pada standar deviasi 282057120.

Gambar 4.1

Histogram Profitabilitas



Dari hasil statistic jumlah 63 data yang dikelola valid. Gambar diatas menunjukkan sebaran yang tidak normal atau bisa

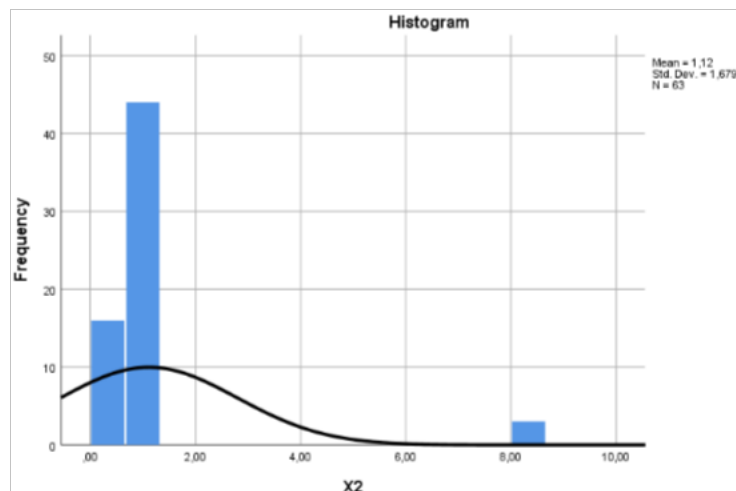
dikatakan data yang ekstrem. Data yang diinput kebanyakan data yang bernilai rendah karena cenderung tinggi di bagian kiri.

2. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 8,48. Hal ini menunjukkan besarnya Kepemilikan Manajerial pada sampel penelitian ini berada diantara 0,05 sampai 8,48 dengan rata-rata 1,1156 pada standar deviasi 1,67926.

Gambar 4.2

Histogram Struktur Kepemilikan



Dari hasil statistik jumlah 63 data yang dikelola valid. Gambar diatas menunjukkan sebaran yang tidak normal atau bisa dikatakan data yang ekstrem. Data yang diinput kebanyakan data yang

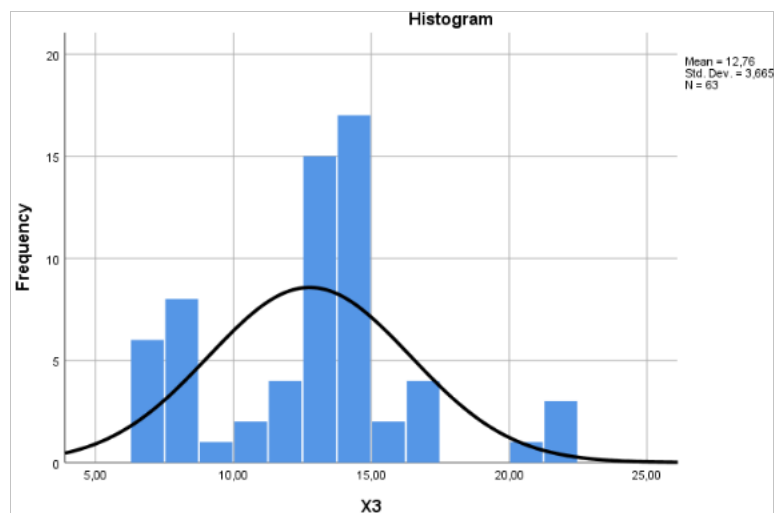
bernilai rendah

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Size* sebesar 6,47 dan nilai maksimum sebesar 21,41. Hal ini menunjukkan besarnya *Size* pada sampel penelitian ini berada diantara 6,47 sampai 21,41 dengan rata-rata 12,7619 pada standar deviasi 3,66520.

Gambar 4.3

Histogram Ukuran Perusahaan



Dari hasil statistic jumlah 63 data yang dikelola valid.

Gambar diatas menunjukkan sebaran yang normal atau bisa dikatakan

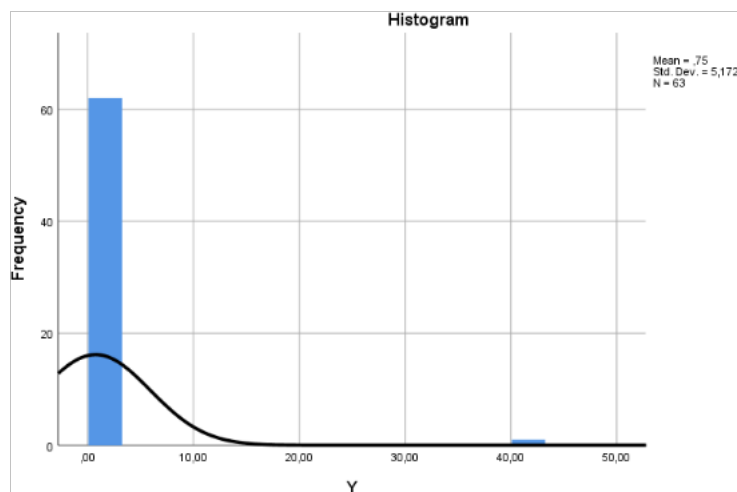
data yang sebarannya merata.

4. Kinerja Perusahaan (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum ROE sebesar 0,000070 dan nilai maksimum sebesar 41,15. Hal ini menunjukkan besarnya ROE pada sampel penelitian ini berada diantara 0,000070 sampai 41,15 dengan rata-rata 0,7494 pada standar deviasi 5,17209.

Gambar 4.4

Histogram Kinerja Perusahaan



Dari hasil statistic jumlah 63 data yang dikelola valid.

Gambar diatas menunjukkan sebaran yang tidak normal atau bisa

dikatakan data yang ekstrem. Data yang diinput kebanyakan data yang bernilai rendah karena cenderung tinggi di bagian kiri.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Adapun hasil dari pengujian prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel

terikatnya (dependen).⁵¹ Jika variabel saling terdapat hubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal (nilai korelasi nol). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen, dan apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NPM	0,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,991	1,009	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Size	0,989	1,011	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dari NPM yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,997 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,003, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

⁵¹Tedi Rusman, hlm. 59.

Nilai *tolerance* dapat dilihat dari Kepemilikan Manajerial yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,991 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,009, maka tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi.

Nilai *tolerance* dapat dilihat dari *Size* yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,989 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,011, maka tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi. Ketiga variabel independen tidak mengalami multikolonieritas, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika hasil uji *Glejser* $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.⁵² Hasil uji heteroskedastisitas dalam

⁵²Tedi Rusman, hlm. 63.

penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPM	0,772	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,629	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Size	0,064	Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji *Glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari NPM lebih besar dari 0,05 yaitu 0,772, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi dari Kepemilikan Manajerial lebih besar dari 0,05 yaitu 0,629, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi dari *Size* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,064, maka terjadi heteroskedastisitas. Karena terjadi gejala heteroskedastisitas dan akan mengakibatkan ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi, maka akan dilakukan metode penyembuhan yaitu menggunakan transformasi data pada salah satu variabel. Transformasi data adalah mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain, sehingga dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hasil setelah dilakukan transformasi data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPM	0,999	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Kepemilikan Manajerial	0,998	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Size	0,978	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji *Glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari NPM lebih besar dari 0,05 yaitu 0,772, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi dari Kepemilikan Manajerial lebih besar dari 0,05 yaitu 0,629, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi dari *Size* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,978, setelah dilakukannya penyembuhan dengan transformasi data maka setelah itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah tiga variabel independen tidak terdapat heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

d_u	DW	4- d_u	Kesimpulan
1,6932	2,049	2,3068	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,049. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* (k,n) dimana merupakan jumlah variabel independen yang digunakan yaitu 3 variabel dan n merupakan banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 63 data. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi dengan cara $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ atau dapat terlihat dari tabel diatas yaitu $1,6932 < 2,049 < 2,3068$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi sehingga model layak digunakan.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data memiliki sebaran normal (berdistribusi normal), jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat menggunakan statistika parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika *Asymp-Sig.* $\geq \alpha$ yang ditentukan sebesar 5% (0,05) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila *Asymp-Sig.* $\leq 5\%$

maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	63	
<i>Asymp-Sig. (2-Tailed)</i>	0,000	Data Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dicerminkan dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan *Asymp-Sig. (2-tailed)* dibawah tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,000.

Dilakukanlah penyembuhan dengan menghilangkan *outlier*, penyebab *outlier* yaitu adanya nilai yang tidak masuk akal atau nilai yang tidak mungkin. Misalnya, ketika skala yang digunakan 1 sampai dengan 7, maka tidak masuk akal jika ada data yang diinput dengan skor 30.⁵³ Terlebih dahulu mendeteksi *outlier(analyze – descriptive statistics – explore – display: both)*. Setelah berhasil dideteksi *outliemya*, maka hilangkan data *outliemya*. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan *outlier* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵³ Suryani dan Hendryadi, hlm. 281.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan *Outlier*

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	48	
<i>Asymp-Sig. (2-Tailed)</i>	0,103	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dicerminkan dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan *Asymp-Sig.(2-tailed)* diatas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	0,068	0,029	2,343	0,024	
NPM	0,308	0,098	3,126	0,003	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,004	0,006	0,700	0,488	Tidak Signifikan
<i>Size</i>	0,000	0,002	-	0,931	Tidak

			0,088		Signifikan
--	--	--	-------	--	------------

Berdasarkan tabel 4.9, maka diperoleh model analisis regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,068 + 0,308 \text{ NPM} + 0,004 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,000 \text{ Ln Size} + e$$

Hasil analisis regresi untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai sebesar 3,126 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil analisis regresi untuk variabel struktur kepemilikan diperoleh nilai sebesar 0,700 dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,488 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil analisis regresi untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai sebesar -0,088 dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,931 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan Uji t, pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada derajat keyakinan 19,8% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, maka pengaruh NPM, Kepemilikan Manajerial, dan *Size* terhadap ROE dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa NPM memiliki nilai koefisien sebesar 0,308 dan nilai t hitung sebesar 2,343. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,024 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan kata lain H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

- b. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, dapat dilihat

bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 0,700. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,488 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan kata lain H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa *Size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -0,088. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,931 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan kata lain H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

5. Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi, uji ini dapat tercermin pada nilai *F-test*. Nilai *F-test* pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi kebutuhan *goodness of fit model*, sebaliknya apabila $F < 0,05$, maka model tersebut memenuhi ketentuan

goodness of fit model. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	3,714	0,018	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen yaitu NPM, Kepemilikan Manajerial, dan *Size* terhadap variabel dependen yaitu ROE. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung 3,714 dengan tingkat signifikansi 0,018. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPM, Kepemilikan Manajerial, dan *Size* berpengaruh terhadap ROE.

6. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan

regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.⁵⁴

Hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(<i>Constant</i>), NPM, Kepemilikan Manajerial, <i>Size</i>	0,198

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,198. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen 19,8% sedangkan sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis regresi untuk variabel profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,308. Hasil uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai sebesar 3,126 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan kata lain H_{01} ditolak dan

⁵⁴Ghozali Iman, hlm. 95.

H_{a1} diterima.

Hasil diatas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya sehingga akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Semakin tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan dilihat baik perusahaan tersebut oleh investor, jika para investor menanamkan modalnya pada perusahaan maka harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu cara keberhasilan tingkat pengembalian dalam aktivitas investasi yakni profitabilitas, sehingga berpengaruhnya profitabilitas terhadap kinerja perusahaan akan membuat sumber internal perusahaan akan semakin besar. Prospek masa depan perusahaan akan dinilai semakin baik, sehingga akan berdampak pada ketertarikan investor.

Periode 2018-2020 pada perusahaan manufaktur yang datanya terpakai, pada variabel profitabilitas yang menggunakan NPM dengan melihat penjualan dan laba bersih. Dalam penjualan memang ada sebagian besar mengalami peningkatan pada periode 2018-2019 namun ada beberapa mengalami penurunan pada periode 2019-2020 karena pandemi, sehingga itu akan berpengaruh

pada hasil data profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rizki Maharani Nugroho, dkk, periode 2015-2017 dalam hasil penelitiannya profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga, dkk, juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁵⁶

2) Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis regresi untuk variabel struktur kepemilikan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,004. Hasil uji t untuk variabel struktur kepemilikan diperoleh nilai sebesar 0,700 dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,488 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan kata lain H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. "Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yus Epi tahun 2017".⁵⁷

Penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan manajerial

⁵⁵ Rizki Maharani Nugroho, dan Anny Widiasmara.

⁵⁶ I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta.

⁵⁷ Yus Epi.

dalam memengaruhi kinerja perusahaan dengan hasil yang tidak signifikan, sehingga membuat kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan manajerial secara langsung tidak berpengaruh kinerja perusahaan. Hal tersebut memiliki arti bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam sebuah struktur kepemilikan dalam penelitian ini tidak menjadikan kinerja perusahaan baik atau buruk.

Nilai kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang rendah membuat kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan sebagai pemegang saham minoritas belum mampu berpartisipasi aktif dalam membuat keputusan, sehingga secara langsung tidak dapat berpengaruh terhadap perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis regresi untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,000. Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai sebesar -0,088 dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,931 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan kata lain H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam setiap menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta tahun 2017 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁵⁸ Termasuk penelitian yang dilakukan Yus Epi tahun 2017 yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁵⁹

Besarnya sebuah perusahaan bukan menjadi jaminan suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini menggambarkan bahwa besarnya suatu perusahaan akan mempengaruhi besarnya biaya operasionalnya.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut karena ukuran perusahaan pada perusahaan sampel penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 12,76. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang

⁵⁸Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta.

⁵⁹ Yus Epi.

cukup besar, dan besarnya ukuran perusahaan tersebut tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. jadi ukuran perusahaan tidak dapat menjadi jaminan atas kinerja perusahaan yang baik.

2. Pengaruh Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Berdasarkan uji F pada tabel 4.10, nilai F hitung 3,714 dengan tingkat signifikansi 0,018. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,198 atau 19,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan kurang baik menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 19,8% sedangkan 80,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

